

Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita

Salwa Habibatullah¹⁾, Astuti Darmiyanti²⁾ Dewi Siti Aisyah³⁾

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

email: salwahabibatullah09@gmail.com

DOI: [10.31849/paud-lectura.v4i02.5315](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315)

Received 14 Oktober 2020, Accepted 31 Oktober 2020, Published 1 April 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi bahasa anak serta keterkaitannya dengan metode bercerita dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan potensi bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita. Jenis penelitian ini adalah bibliografi, data yang dikumpulkan dalam studi ini adalah dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data diperoleh dari riset kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah studi kepustakaan. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik analisa kualitatif dengan cara deduktif. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa metode bercerita sangat berperan penting dalam mengembangkan potensi bahasa pada anak usia dini. Keterkaitan antara potensi bahasa anak usia dini melalui metode bercerita yaitu dengan metode bercerita anak usia dini dapat melatih daya tangkap anak, dengan adanya interaksi serta komunikasi dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya akan menambah kosa kata anak dalam kemampuan berbahasa pada anak. suasana belajar di kelas akan memengaruhi anak dalam menangkap cerita, baik bisa menjadi faktor pendukung bahkan terkadang tidak kondusif menjadi faktor penghambat. Dampak dari hasil penelitian yaitu rekomendasi untuk guru agar konsisten dan meningkatkan kualitas dalam bercerita sebagai pendekatan pembelajaran untuk potensi Bahasa anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci : *Potensi Bahasa, Metode Bercerita, Anak Usia Dini*

Abstract

This study aims to look at the language potential of children aged 5-6 years, as well as to see the relationship between the potential language of children aged 5-6 years through the speaking method and to see the supporting and inhibiting factors in the language potential of children aged 5-6 years through the storytelling method. This type of research is a bibliography. The data collected in this study are two types of data, namely primary data and secondary data. Data obtained from library research (library research) The data technique used by this researcher is library research. Data analysis techniques in this study using qualitative analysis techniques in a deductive way. So the results of the study show that the storytelling method is very important in the potential of language in early childhood. The relationship between the potential for early childhood language through the storytelling method is that the early childhood storytelling method can train children's comprehension, with interaction and communication with peers and adults. others will add to the child's vocabulary in children's language skills. Class learning will influence the child in capturing the story, both of which can be a supporting factor, sometimes not a conducive factor, to become a inhibiting factor.

Keywords: *Children's Language Skill, Storytelling Method, Early Childhood*

1. PENDAHULUAN

Anak adalah manusia unik yang memiliki berbagai macam potensi dan bakat yang masih harus dikembangkan agar anak berkembang dengan baik. Anak memiliki karakteristik tertentu yang unik dan berbeda pada setiap orang, tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu bergerak sangat aktif, lincah, antusias, dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan. Mereka seolah-olah tidak pernah berhenti untuk selalu bereksplorasi dan belajar untuk memenuhi rasa ingin tahu yang tinggi, yang mereka miliki.

Menurut Pangastuti R (2014:15) pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi segala upaya pemberian pembelajaran dalam menstimulasi, membimbing, pengasuhan, pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan keterampilan anak untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya, serta seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura lingkungan yang baik, dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang baru diketahui oleh anak, yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang di perolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru apa yang dilihat, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak dalam melakukan pembelajaran.

Bercerita merupakan suatu bentuk kemampuan berbahasa. Menurut Suyanto salah satu cara berkomunikasi untuk melatih kemampuan anak belajar bahasa adalah melalui cerita, baik mendengarkan cerita anak dan juga meminta anak bercerita. Melalui bercerita seseorang mampu mengungkapkan bahasa, kemampuan berfikir, dan dapat berinteraksi dengan orang lain dan menceritakan segala pengalaman yang sudah dilewati. Kemampuan untuk bercerita juga merupakan kemampuan yang tidak semua orang memilikinya. Begitu juga dengan anak-anak, kemampuan bercerita yang dimiliki anak-anak akan menggambarkan sejauh mana kemampuan berbahasa mereka dan masih banyak anak yang masih malu untuk mengungkapkan perasaan dan bercerita terhadap teman sebaya.

2. METODE

Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori teori yang relevan dengan masalah – masalah dalam penelitian yang diambil peneliti. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam suatu penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya yaitu dalam mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.

Jenis penelitian ini adalah bibliografi, menurut Zed M (2004: 82) dijelaskan bahwa bibliografi adalah daftar informasi dalam buku-buku karya pengarang maupun ahli dalam berbagai bidang, keahlian atau penerbit tertentu.

Penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literature. Oleh karena itu sifat penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*). Data yang dikumpulkan dan di analisis

seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan dan masih di kaji. Data yang dikumpulkan dalam studi ini adalah dua jenis data yaitu data bersifat primer dan data yang bersifat sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan dalam judul penelitian yang peneliti ambil. Dalam penelitian ini data-data yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dengan Studi Pustaka, Studi Literatur, Pencarian di internet.

Teknik Analisis Data yang dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik analisa kualitatif dengan cara deduktif, maksudnya adalah dari hal-hal atau teori yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dan dengan cara induktif yang berkaitan dengan fakta-fakta peristiwa khusus dan konkret kemudian menarik kesimpulan dari bersifat khusus ke bersifat umum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melatih anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui berbagai cara yaitu: (a) kegiatan bermain bersama, biasanya anak usia dini bermain bersama teman sebaya yang ada di sekolah maupun yang ada di rumah, hal ini menjadikan anak menambah kosa kata dengan cara berinteraksi dengan teman. (b) cerita, melakukan bercerita pada anak usia dini dengan mendengarkan cerita, maupun dengan menyuruh anak untuk bercerita mengenai pengalaman yang anak lakukan. Hal ini juga akan menambah kosa kata pada anak usia dini. Bermain peran, seperti kegiatan di

sekolah dengan melakukan peran sebagai dokter dan pasien, guru dan murid, atau menjadi seorang penjual dan pembeli. Dengan anak berimajinasi dalam melakukan bermain peran, kegiatan ini dapat menambah kosa kata pada anak. (d) bermain puppet atau boneka tangan, dapat dimainkan dengan jari-jari dan tangan anak dalam memainkan boneka. Anak akan berbicara mewakili sebagai boneka. (e) Belajar dan bermain berkelompok, juga dapat menambah kosa kata pada anak usia dini dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa. Karena anak akan bekerjasama dalam hal melakukan kegiatan dengan berkomunikasi antara satu sama lain, Suyanto dalam Susanto (2011:75).

Berbicara adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, terutama anak usia dini dalam berkomunikasi dan berinteraksi di kehidupan sehari-hari karena berbicara adalah keterampilan berbahasa pada anak usia dini yang umum dan paling efektif dalam berkomunikasi.

Menurut Robingatin, et all (2019:87) suasana pembelajaran di kelas harus sedemikian rupa dirancang dan dikembangkan oleh guru untuk mendukung kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Semua kegiatan yang ada di sekolah menjadi faktor utama dalam hal membuat anak senang bercerita dan mengetahui potensi bahasa yang ada pada diri anak.

Maka dari itu Potensi Bahasa Anak Usia dini melalui metode bercerita dapat mempermudah anak dalam mengembangkan potensi bahasa pada anak usia dini. bahwa anak sejak dalam kandungan sudah dapat berbahasa dengan memiliki keterampilan menyimak, saat anak dilahirkan anak

juga harus di adzan kan oleh ayah nya, hal ini membuktikan bahwa memang sejak dalam kandungan anak sudah dapat menyimak apa yang didengar, ibu yang mengandung akan merasakan kontak batin dengan janin yang ada di dalam kandungan nya.

Bahasa merupakan suatu anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia sehingga dengan adanya bahasa, bisa berkomunikasi dengan teman sebaya maupun orang dewasa lainnya dan bahasa dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri dengan baik. Potensi bahasa pada anak usia dini merupakan hal yang terpenting dalam proses perkembangan pada anak, karena anak usia 5-6 tahun dapat berbahasa reseptif maupun ekspresif. Tentu saja hal tersebut akan berkembang secara optimal dengan bantuan stimulus dari lingkungan sekitar.

Metode bercerita pada anak usia dini merupakan metode yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini, dengan menggunakan metode bercerita akan menambah kosa kata pada anak, mampu mengungkapkan keinginan, serta dapat menyimak apa yang telah disampaikan oleh guru, terlebih jika guru dapat menyampaikan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan menyenangkan menggunakan berbagai macam alat bantu untuk bercerita.

Dalam potensi bahasa pada anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita, anak dapat berkembang secara optimal dalam perbendaharaan kata,

saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya. menggunakan metode bercerita juga dapat mengajak anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang sudah diceritakan oleh guru, sehingga 4 keterampilan bahasa anak yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dapat berkembang secara optimal.

Sementara itu, di sisi lain proses penguasaan bahasa pada anak usia dini tergantung dari stimulus yang ada di lingkungan. Pada umumnya, anak usia dini diperkenalkan bahasa sejak awal perkembangan aspek bahasa pada anak, salah satunya disebut motherese, yaitu adalah cara ibu atau orang dewasa dalam memberikan stimulus pada anak usia dini, anak belajar bahasa melalui proses imitasi dan perulangan dari ucapan orang-orang disekitarnya sehingga akan menjadi pembendaharaan kata yang baik untuk anak dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini. Kurniati. E dalam jurnal pendidikan.

Menurut Masitah W, et all dalam jurnal pendidikan anak usia dini beberapa manfaat metode bercerita bagi perkembangan bahasa anak usia dini yaitu (a) melatih daya serap atau daya tangkap anak, dengan diberikan stimulus pada anak usia dini agar menambah kosa kata anak dalam aspek perkembangan bahasa pada anak. (b) melatih daya pikir anak, untuk berlatih dalam memahami isi cerita dan menceritakan kembali apa yang sudah di ceritakan oleh guru. Maupun bercerita tentang suatu pengalaman yang telah dilakukan oleh anak. (c) melatih daya konsentrasi anak,

untuk melatih tingkat kefokusannya saat mendengarkan cerita maupun bercerita di depan kelas kepada teman-temannya mengenai pengalaman atau kegiatan yang dilakukan. (d) mengembangkan daya imajinasi anak, dalam hal menceritakan tentang sesuatu yang dilihat oleh anak melalui panca inderanya maupun fantasi pada anak. (e) menciptakan situasi yang menggembirakan, dengan memberikan kesan suasana yang menyenangkan untuk anak usia dini dalam hal pembelajaran di kelas. Agar anak tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran bercerita di dalam kelas. (f) membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif, untuk berkomunikasi dengan orang tua, guru, teman sebaya maupun dengan orang lainnya. Karena anak usia dini perlu adanya saling berinteraksi satu sama lain dalam hal pemerolehan bahasa pada anak.

Anak bersifat egosentris atau ingin menang sendiri dalam hal bersosialisasi masih harus perlu bimbingan orangtua dan guru, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah yang sangat tinggi, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi dan imajinasi, memiliki daya perhatian yang pendek dalam menerima pembelajaran hanya fokus dalam waktu 5 menit, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar dalam mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada diri anak.

Kemampuan berbahasa pada anak menjadi sesuatu yang sangat penting dalam hal bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain, karena bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan lingkungan dan

orang – orang yang ada di sekitarnya. Dengan bahasa anak belajar untuk menerjemahkan segala pengalamannya yang dimilikinya ke dalam bentuk simbol-simbol yang dapat difungsikan menjadi sarana untuk mereka berkomunikasi dan berpikir dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa. Ketika seorang anak tumbuh dan berkembang, maka dengan bahasa mereka akan mengkomunikasikan perasaan, pikiran, dan kebutuhannya yang disampaikan dengan simbol-simbol yang bermakna.

Manusia lahir ke dunia sudah diberikan kemampuan bahasa oleh Allah SWT, misalnya saat dalam kandungan anak sudah dapat mendengar ibunya berbicara. Keterampilan bahasa ini pada anak usia dini ini ada 4 keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Saat dalam kandungan yang baru berfungsi yaitu keterampilan dalam hal menyimak, karena anak mampu mendengarkan saat ibunya berbicara.

Pada suatu penelitian barat menjelaskan bahwa anak yang mendengarkan musik klasik akan memiliki kecerdasan yang bagus. Hal ini juga bukan hanya dengan mendengarkan musik klasik, pandangan islam berpendapat bahwa anak sejak dalam kandungan sudah diperdengarkan ayat-ayat al-qur'an akan memiliki kecerdasan yang bagus. Karena Allah SWT telah memberikan kemampuan berbahasa pada anak dalam hal menyimak, dengan melalui indera pendengaran.

4. KESIMPULAN

Metode bercerita sangat berperan penting dalam mengembangkan potensi bahasa pada anak usia dini. Keterkaitan antara potensi bahasa anak usia dini melalui metode bercerita yaitu dengan metode bercerita anak usia dini dapat

melatih daya tangkap anak, dengan adanya interaksi serta komunikasi dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya akan menambah kosa kata anak dalam kemampuan berbahasa pada anak. suasana belajar di kelas akan memengaruhi anak dalam menangkap cerita, baik bisa menjadi faktor pendukung bahkan terkadang tidak kondusif menjadi faktor penghambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviolita, W, et all. Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 7 (1), 2019.
- Andriyani, A, et all. Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Darusallam Kualu Nenas. *Journal On Teacher Education (JOTE)*. Vol. 1 (2), 2020.
- Anggraeni, D, et all. Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*. Vol. 3 (2) 404-415, 2019.
- Darmila, L, et all. Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hajjah. *Jurnal Raudhah*. Vol. 6 (1), 2018.
- Darmiyanti, A. Referensi Cepat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Malang: Selaras, 2020.
- Depdiknas. Departemen Nasional. 2003.
- Elya, H. Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*. Vol. 4 (1), 2019.
- Fitriani, A. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Deepublish: Yogyakarta: Deepublish, 2013.
- Fitriani, A, et all. Studi Kasus Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4 (1), 2019.
- Hamzah, A. Metode Penelitian Kepustakaan. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Jahja Yudrik. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana, 2011.
- Khadijah. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Komala, D. Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4 (2), 2016.
- Kurniati, E. Perkembangan Bahasa Pada Anak Dalam Psikologi Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah*. Vol.17 (3), 2017.
- Masitah,W, et all . Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audiovisual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 8 (2) 120-146, 2016.
- Moeslichatoen. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Nugraha, A. Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A TK Negeri Pembina Bangli Tahun Ajaran 2012/2013. *E-jurnal*. Vol. 4, 2014.
- Nuriani, W, et all. Efektivitas Metode Bercerita Dengan Alat Peraga Tiruan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Minat Belajar di Kelompok B TK Barunawati. *E-jurnal*. Vol. 4, 2014.
- Nurjanah P, et all. Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun.

- Jurnal Ilmiah Potensia. Vol. 5 (1) 1-7, 2020.
- Nurmiati. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di TK. ECEIJ. Vol. 1 (1) 27-32, 2018.
- Pangastuti R. Edutainment PAUD. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Pedoman Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2018
- Pertiwi, D, et all. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Kartu Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B. Jurnal Pendidikan. Vol. 4 (3), 2016.
- Robingatin, et all. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Sleman: Ar-ruzz media, 2019.
- Rosari, P, et all. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Perilaku Moral. E-jurnal PGPAUD. Vol. 2 (1), 2014.
- Sari, S. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok B RA Roudlotul Ulum Pasuruan. Jurnal Paud. Vol.6 (1), 2020.
- Unidia Rachman, A. Bercakap-Cakap Sebagai Metode Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak. Journal of Early Childhood Care & Education JECCE. Vol. 2 (1) 38-54, 2019.
- Utariani, K, et all. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak TK Keompok A. E-journal. Vol. 2 (1), 2014.
- Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Apa, Mengapa, Bagaimana. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2018
- Werdiningsih, D. Konstruksi Kreatif Pemerolehan Kompetensi Pragmatik Anak Usia Prasekolah. Jurnal Diksi. Vol. 15 (1) 63-74, 2008.
- Widyastuti, A (2018). Analisis Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahasa pada Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Assaadah Limo Depok. Jurnal Care. Vol. 6 (1). 10-17.
- Wiyani Ardy, N (2016). Konsep Dasar PAUD. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Wulandari, R, et all. Media Boneka Tangan Dapat Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita. Jurnal Ceria. Vol. 2 (2), 2019.
- Zaini Bachren, dkk. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di PAUD SAHABAT. Jurnal Pinter. Vol. 1 (2) 94, 2017.
- Zed, M. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Zubaedi. Strategi Taktis Pendidikan Karakter. Depok: Rajawali Pers, 2017.